

Percepatan Capaian Vaksinasi dan Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Majasetra

Eka Purna Yudha^a, Rizki Nurislaminingsih^a, Faoziah Ulfah Fatmawati^a, Resa Ana Dina^b

^aUniversitas Padjadjaran

^bInstitut Pertanian Bogor

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 9 April 2025

Diterima, 20 Agustus 2025

Diterbitkan, 5 Oktober 2025

Kata Kunci:

COVID-19

Sosialisasi

Desa Majasetra

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyebaran COVID-19 dengan cakupan vaksinasi yang rendah masih menjadi masalah mendesak di Desa Majasetra. Ketidaksesuaian data dan minimnya pemahaman masyarakat, terutama kelompok lansia, mengenai urgensi vaksinasi dan protokol kesehatan memperburuk situasi pandemi di tingkat desa.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan vaksinasi serta pemahaman masyarakat terkait pentingnya penerapan protokol kesehatan. **Metode:** Kegiatan dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan hybrid yang meliputi observasi lapangan, sosialisasi door to door, pendampingan posyandu, serta edukasi 3M di sekolah. Metode ini bersifat kuantitatif-deskriptif dengan pengukuran capaian vaksinasi sebelum dan sesudah intervensi. **Hasil:**

Cakupan vaksinasi dosis pertama meningkat dari 61,3% menjadi 67,6%. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap urgensi vaksinasi dan kedisiplinan protokol kesehatan. **Kesimpulan:** Pendekatan langsung ke masyarakat menjadi strategi utama dalam terbukti efektif dalam meningkatkan cakupan vaksinasi dan kesadaran masyarakat.

ABSTRACT

Keywords:

COVID-19

Socialisation

Majasetra Village

Background: The spread of COVID-19 with low vaccination coverage remains an urgent issue in Majasetra Village. Inconsistent data and limited public understanding, particularly among the elderly, regarding the urgency of vaccination and health protocols exacerbate the pandemic situation at the village level.

Objective: This study aims to increase vaccination coverage and public understanding of the importance of implementing health protocols. **Methods:** Activities were conducted through community service using a hybrid approach that included field observations, door-to-door outreach, posyandu (community health center) assistance, and 3M education in schools. This method was quantitative-descriptive, with measurements of vaccination coverage before and after the intervention. **Results:** The coverage of the first dose of vaccination increased from 61.3% to 67.6%. In addition, there was an increase in public awareness of the urgency of vaccination and discipline in implementing health protocols. **Conclusion:** Thematic community service in health has proven to be effective in increasing vaccination coverage and public awareness. A direct approach to the community is the main strategy in overcoming obstacles to the implementation of health programs in the field.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Eka Purna Yudha,
Program Studi Agribisnis,
Universitas Padjadjaran,
Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

1 PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi agar mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat (Yudha, 2020; Yudha, 2022). Tujuan PKM ini adalah membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat, meningkatkan kepedulian mahasiswa, serta menanamkan nilai kepribadian seperti tanggung jawab, kepemimpinan, kemandirian, kerja keras, kemampuan eksplorasi, dan analisis (Noor et al., 2022). Sebelum diterjunkan, mahasiswa mendapatkan pembekalan, antara lain mengenai etika, pemahaman COVID-19, cakupan dan analisis data vaksinasi, pentingnya imunisasi, pemantauan kepatuhan 3M dengan RapidPro, serta strategi sosialisasi kesehatan di sekolah (Astuti, 2021; Dewi, 2021; Makmun, 2020).

PKM Tematik Kesehatan yang berkolaborasi dengan UNICEF dilaksanakan di beberapa wilayah Jawa Barat. Salah satunya adalah di Desa Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, dengan fokus pada pengawasan protokol kesehatan, pendampingan Posyandu, pendataan vaksinasi COVID-19, serta sosialisasi kepada warga dan sekolah. Permasalahan yang muncul di Desa Majasetra meliputi kurang akuratnya pendataan vaksinasi, adanya warga yang menolak vaksin, rendahnya pemahaman anak-anak tentang kepatuhan 3M, serta keterbatasan fasilitas cuci tangan. Hal ini ditangani melalui kegiatan *door to door* vaksinasi, sosialisasi 3M di sekolah, serta pendampingan warga dalam menjaga kesehatan (Hermawan, 2023).

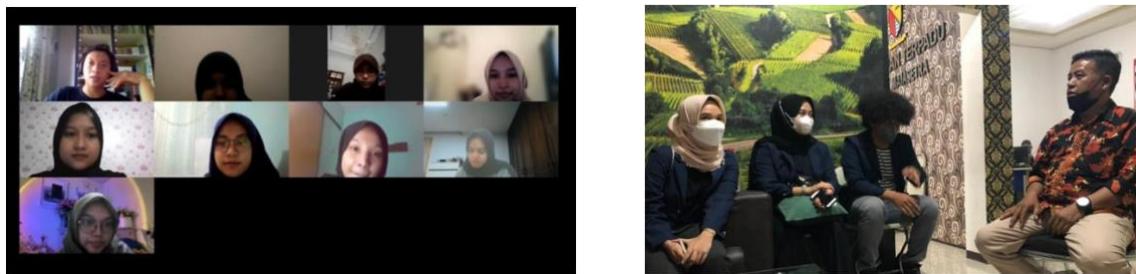
Selain itu, keberadaan PKM ini juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga internasional seperti UNICEF. Pendekatan lintas sektor ini memastikan bahwa program yang dijalankan tidak hanya bersifat temporer, tetapi juga berkelanjutan karena melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Nur, 2021; Umatin et al., 2022). Mahasiswa berperan sebagai penghubung yang mampu menerjemahkan kebijakan kesehatan ke dalam bahasa sederhana yang mudah dipahami masyarakat. Dengan demikian, program PKM bukan sekadar aktivitas akademik, melainkan juga investasi sosial jangka panjang yang mendukung tercapainya masyarakat yang sehat, tangguh, dan adaptif terhadap tantangan kesehatan di masa depan (Putri, 2021; Toyo et al., 2023).

Kegiatan ini memiliki urgensi tinggi karena keberhasilan program vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan tidak hanya bergantung pada fasilitas medis, tetapi juga kesadaran kolektif masyarakat. Intervensi berbasis komunitas di tingkat desa mampu mempercepat validasi data, meningkatkan literasi kesehatan, serta mengurangi keraguan terhadap vaksinasi (Guan et al, 2020; Nur et al 2021). Justifikasi pentingnya PKM ini terletak pada peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang menjembatani kesenjangan antara program pemerintah dan penerimaan masyarakat (Noor, 2022). Dengan keterlibatan mahasiswa, transfer pengetahuan dan edukasi kesehatan menjadi lebih efektif karena dilakukan secara partisipatif dan berkesinambungan (Tamara, 2021; Wahyurin, 2019).

Pendekatan ini juga mendorong terbentuknya kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan, sehingga mendukung pemulihan pasca pandemi secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

2 METODE PENGABDIAN

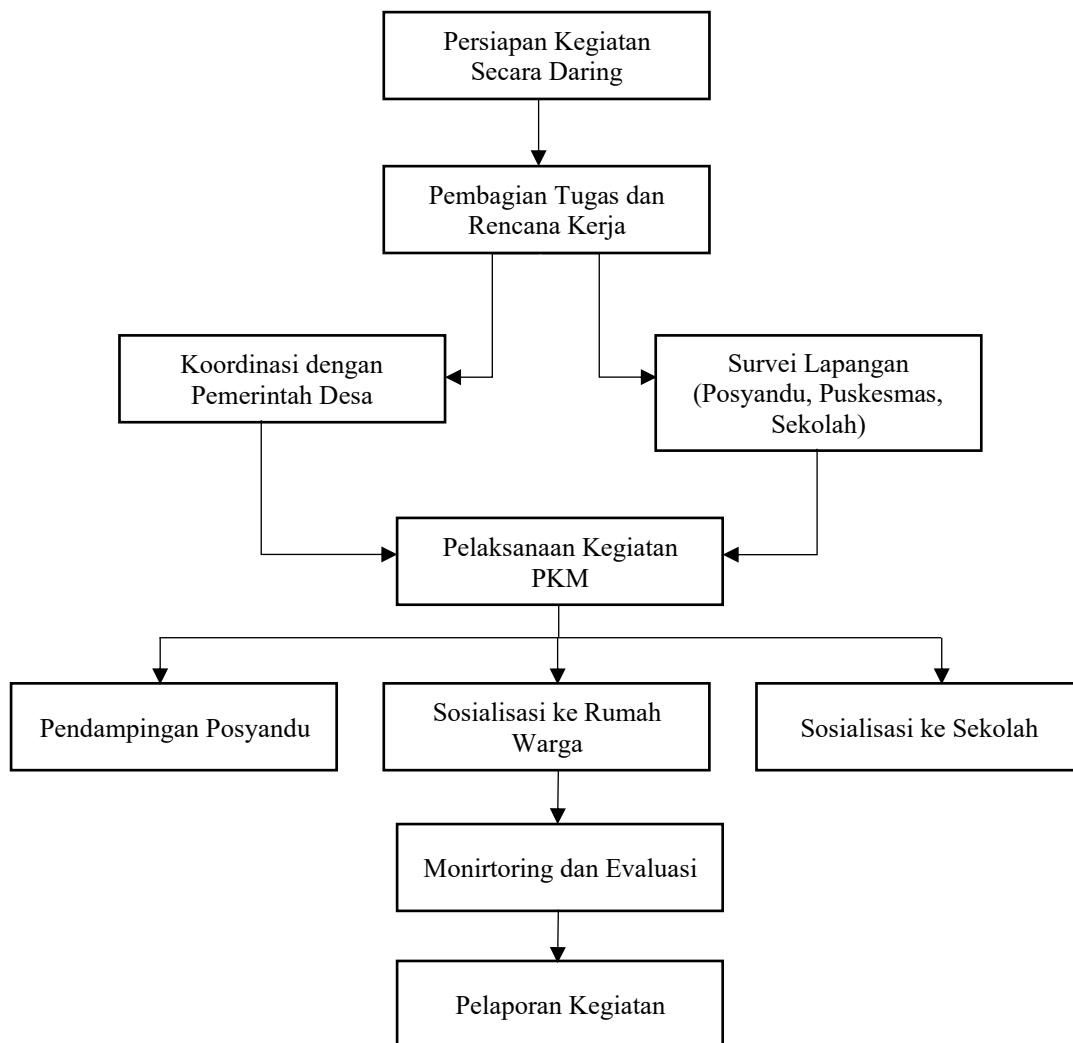
Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik Kesehatan yang bekerjasama dengan UNICEF pada tahun 2021 dilaksanakan secara hybrid. Pelaksanaan secara daring dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi seperti *Google Meet*, *Zoom*, dan *WhatsApp* (Yudha et al., 2024; Suprapto et al., 2022). Sementara itu, pelaksanaan secara luring dilakukan dengan turun langsung ke lokasi sasaran, yaitu Desa Majasetra, sesuai dengan kebutuhan program dan kondisi lapangan.



Gambar 1. Proses Perencanaan dan Identifikasi Lapangan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melaksanakan pertemuan awal dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melalui *Google Meet* pada tanggal 23 November 2021 (Gambar 1). Diskusi dilakukan bersama seluruh anggota tim untuk membagi peran dan menyusun rencana kegiatan yang akan dijalankan di Desa Majasetra. Komunikasi juga dilanjutkan melalui grup *WhatsApp* guna mendetailkan teknis kegiatan serta pemetaan lokasi. Tim juga mulai mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat setempat melalui telaah awal.

Selanjutnya, tim bersama DPL melakukan kunjungan langsung ke Kantor Desa Majasetra untuk melakukan pendekatan dengan aparat desa serta menggali informasi awal terkait kondisi kesehatan masyarakat. Tim juga melakukan survei ke sejumlah fasilitas kesehatan seperti posyandu, puskesmas, dan sekolah untuk memastikan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat, khususnya terkait vaksinasi dan pencegahan COVID-19 (Fauziatin et al, 2019). Tahap pelaksanaan dilakukan secara bertahap setiap minggu (Gambar 2). Pada minggu pertama, dilakukan observasi ke sekolah-sekolah di wilayah Desa Majasetra untuk meminta izin pelaksanaan edukasi dan pemantauan protokol 3M. Tim juga mulai mengumpulkan data awal terkait vaksinasi dan imunisasi berdasarkan RW.



Gambar 2. Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada minggu kedua, dilakukan pengiriman surat izin ke beberapa sekolah serta koordinasi dengan Babinsa setempat untuk pelaksanaan kegiatan door to door dan pendampingan di Posyandu RW 01. Minggu ketiga difokuskan pada pendampingan kegiatan posyandu di RW 01 dan RW 13, serta pelaksanaan sosialisasi kesehatan di sekolah-sekolah, seperti SMP Negeri 01 Majalaya, SD Muhammadiyah 03, dan lainnya. Selain itu, tim juga mulai merekam wawancara narasumber sebagai bagian dari dokumentasi edukatif.

Setelah kegiatan lapangan selesai, Tim melakukan pengumpulan dokumentasi kegiatan untuk kemudian diolah menjadi *short movie*. Selain itu, penyusunan laporan kegiatan dilakukan secara individu maupun kelompok kecil sesuai dengan peran masing-masing anggota tim (Dina et al, 2021). Kegiatan ini menargetkan seluruh lapisan masyarakat Desa Majasetra sebagai subjek sasaran utama. Selain itu, pihak-pihak pendukung seperti Kepala Desa, Bidan Desa, Babinsa, Kader Posyandu, dan Kepala Sekolah turut terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan sebagai mitra lokal yang mendukung tercapainya tujuan pengabdian (Febriyanti et al, 2021).

3 HASIL DAN ANALISIS

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Majasetra dimulai pada minggu pertama dengan serangkaian persiapan intensif. Tim PPM melaksanakan pertemuan daring dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk menyusun strategi dan membagi anggota ke dalam tiga sub-tim sesuai fokus masing-masing. Tim pertama adalah Tim Vaksin, yang bertugas melakukan pendataan dan validasi capaian vaksinasi warga. Tim kedua adalah Tim Sekolah, yang fokus pada pemantauan penerapan protokol 3M serta memberikan penyuluhan kepada siswa. Sementara itu, Tim Imunisasi bertanggung jawab mendampingi kegiatan di posyandu, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian Sosialisasi di Sekolah dan Pendampingan Pasyandu

Pembagian tim berdasarkan fokus kegiatan menunjukkan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan sumber daya mahasiswa sesuai dengan kebutuhan lapangan (Gambar 3). Pendekatan ini memungkinkan setiap tim bekerja lebih terarah, terukur, dan spesifik sesuai kompetensinya (Toyo et al, 2023). Tim Vaksin dapat lebih fokus pada akurasi data dan verifikasi lapangan, Tim Sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku sehat anak-anak melalui edukasi interaktif, sedangkan Tim Imunisasi mendukung pelayanan kesehatan dasar yang vital bagi ibu dan anak. Sinergi antartim tidak hanya mempercepat pencapaian target kegiatan, tetapi juga memastikan bahwa intervensi yang dilakukan menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara holistik dan berkesinambungan (Dewi et al, 2023).

Pada 2 Desember 2021, Tim PPM bersama DPL mengunjungi Kantor Desa Majasetra untuk menjelaskan maksud dan tujuan program. Tim mendapat sambutan dan dukungan dari perangkat desa. Esok harinya, tim kembali ke kantor desa untuk bertemu Kepala Desa dan melaksanakan pendampingan pertama di Posyandu RW 03, membantu penimbangan balita dan pendataan kesehatan. Dalam kegiatan tersebut, Tim Vaksin memulai verifikasi data vaksinasi warga yang diperoleh dari Bu Iim, kader kesehatan aktif desa.



Gambar 4. Pelaksanaan Pengabdian Sosialisasi Vaksinasi pada Lansia

Pada 4 Desember, diskusi online kembali dilakukan bersama DPL untuk merancang kegiatan lanjutan (Gambar 4). Kegiatan edukatif di sekolah dimulai pada 13 Desember di SD Muhammadiyah 03. Tim memberikan materi terkait protokol kesehatan dengan pendekatan interaktif berupa permainan edukatif, serta membagikan souvenir kesehatan. Kegiatan serupa dilakukan di SMA Muhammadiyah 03, di mana tim secara spontan diminta memberikan pematerian karena antusiasme pihak sekolah. Tanggal 14 Desember, Tim mengadakan pertemuan persiapan untuk kegiatan keesokan harinya di SDN Majasetra 01. Di sana, tim membagi diri menjadi dua kelompok untuk memberikan penyuluhan di kelas 4 dan 5. Setelahnya, tim memantau fasilitas protokol kesehatan yang terbukti telah diterapkan secara cukup baik.

Pada 16 Desember, diskusi evaluasi dan persiapan penutupan dilakukan. Pada 17 Desember, Tim merekam aktivitas tim sebagai bagian dari laporan video, serta mengadakan door to door di RW 13 untuk validasi ulang data vaksinasi. Tim dibagi dua: satu ke RT 01 dan lainnya ke RT 02. Dalam kegiatan ini, ditemukan beberapa alasan warga belum divaksin, seperti kondisi kesehatan tidak memungkinkan, usia lanjut, atau ketakutan akan vaksinasi (Tabel 1). Tim tetap melakukan pendekatan persuasif dan membagikan masker serta hand sanitizer.

Tabel 1. Data pertama yang didapatkan

RW	Target Vaksin	Sudah Vaksin		Belum Vaksin
		V1	V2	
RW 01	645	284	239	361
RW 02	853	587	384	266
RW 03	699	488	399	211
RW 04	373	315	273	58
RW 05	356	105	85	251
RW 06	667	447	379	220
RW 07	383	247	219	136
RW 08	369	323	274	46
RW 09	115	92	79	23
RW 10	771	463	382	308
RW 11	641	492	448	149
RW 12	647	271	266	377
RW 13	222	94	17	128

RW	Target Vaksin	Sudah Vaksin		Belum Vaksin
		V1	V2	
RW 14	641	376	324	271
RW 15	568	289	214	279
Jumlah	7950	4873	3982	3084
CAPAIAN		61.3%	50.1%	38.8%

Sumber: Puskesmas Majasetra, 2021

Saat melakukan door to door, Tim PPM banyak mendengar alasan para warga yang belum di vaksin, dan sebagian besar warga RW 13 yang belum melakukan vaksin karena sedang menjalani rawat jalan dan sakit. Sebagian lainnya ada yang sudah sangat tua dan takut serta tidak mau divaksin karena mereka hanya tinggal di rumah, tidak pergi kemanapun. Walau begitu, Tim PPM tetap berusaha untuk mengajak para warga yang belum vaksin untuk melakukan vaksin. Disini pun Tim PPM juga membagikan souvenir berupa masker dan hand sanitizer.

Data Tabel 1 menunjukkan capaian vaksinasi di 15 RW Desa Majasetra dengan target total 7950 dosis. Dari target tersebut, 4873 dosis (61,3%) diberikan untuk dosis pertama dan 3982 dosis (50,1%) untuk dosis kedua, sementara 3084 dosis (38,8%) belum tercapai. RW 02 memiliki target tertinggi (853 dosis) dengan variasi capaian antar RW. Meski upaya vaksinasi telah dilakukan, terdapat celah signifikan, terutama untuk dosis kedua. Strategi tambahan, seperti edukasi dan pemantauan intensif, dibutuhkan untuk meningkatkan cakupan vaksin guna mencapai target kesehatan masyarakat.

Tabel 2. Data kedua yang didapatkan

RW	Target Vaksin	Sudah Vaksin		Belum Vaksin
		V1	V2	
RW 01	645	405	312	240
RW 02	853	587	384	266
RW 03	699	488	399	211
RW 04	373	315	273	58
RW 05	356	282	266	74
RW 06	666	454	402	212
RW 07	383	247	219	136
RW 08	369	323	274	46
RW 09	115	94	82	21
RW 10	771	508	453	263
RW 11	641	492	448	149
RW 12	647	400	383	247
RW 13	222	94	17	128
RW 14	647	376	324	271
RW 15	568	313	255	255
Jumlah	7955	5378	4491	2577
Capaian		67.61%	56.46%	32.39%

Sumber: Puskesmas Majasetra, 2021

Pada Tabel 2, target vaksinasi mencapai 7955 warga dengan 5378 orang telah mendapatkan dosis pertama (V1) dan 4491 mendapatkan dosis kedua (V2), menghasilkan capaian masing-masing 67,61% dan 56,46%. Data ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan rekap sebelumnya, terutama pada dosis pertama. Distribusi data per RW menunjukkan variasi capaian antara wilayah; misalnya, RW 01 mencapai 405 vaksinasi dosis pertama, sedangkan RW 07 memiliki 247. Jumlah warga yang belum divaksin turun menjadi 2577 orang (32,39% dari target), mengindikasikan efektivitas upaya pendampingan dan sosialisasi. Analisis data ini juga menyoroti perlunya intervensi lanjutan di RW dengan pencapaian rendah untuk meningkatkan cakupan vaksinasi secara merata optimal.

Kegiatan ini menghasilkan dua kali rekap data vaksinasi, yakni sebelum dan sesudah kegiatan. Pada rekap awal, capaian vaksinasi dosis pertama (V1) tercatat 61,3% dan dosis kedua (V2) sebesar 50,1%. Setelah intervensi, capaian meningkat menjadi 67,61% untuk V1 dan 56,46% untuk V2. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan personal dan edukatif yang dilakukan oleh Tim PPM. Sebagai penutup, pada 24 Desember 2021, Tim kembali ke Kantor Desa Majasetra untuk merekam testimoni narasumber utama, seperti Babinsa, bidan desa, dan warga, sebagai bagian dari dokumentasi program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tahap lanjut yang Tim PPM lakukan adalah melakukan penyusunan laporan kelompok dan pengumpulan dokumentasi yang diolah menjadi *short movie*. Kegiatan ini dilakukan dari mulai tanggal 25 Desember 2021 sampai dengan 30 Desember 2021.

Temuan PKM ini adalah adanya peningkatan capaian vaksinasi di Desa Majasetra dari 61,3% menjadi 67,61% untuk dosis pertama dan dari 50,1% menjadi 56,46% untuk dosis kedua setelah dilakukan intervensi berupa pendataan *door to door*, sosialisasi protokol kesehatan di sekolah, serta pendampingan imunisasi di posyandu (Arumsari et al, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan persuasif, edukatif, dan berbasis komunitas efektif dalam mengurangi keraguan masyarakat terhadap vaksinasi sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan protokol kesehatan (Umatin et al, 2022; Astuti et al, 2021).

4 KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Majasetra berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan capaian vaksinasi serta memperkuat penerapan protokol kesehatan masyarakat. Melalui pembagian tim kerja, pendampingan posyandu, sosialisasi edukatif di sekolah, dan strategi *door to door*, kegiatan ini mampu menjawab permasalahan rendahnya pemahaman masyarakat dan akurasi data vaksinasi. Temuan PKM menunjukkan adanya peningkatan capaian vaksinasi dosis pertama dan kedua, yang menegaskan efektivitas pendekatan personal, persuasif, serta edukatif berbasis komunitas. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya mendukung program kesehatan pemerintah, tetapi juga memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat menuju kondisi sehat, tangguh, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM di Desa Majasetra, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan tindak lanjut. Pertama, pemerintah desa bersama puskesmas perlu meningkatkan koordinasi dalam pemutakhiran data vaksinasi agar lebih akurat dan dapat dijadikan dasar perencanaan intervensi kesehatan. Kedua, kegiatan sosialisasi protokol kesehatan sebaiknya dilanjutkan secara rutin melalui sekolah dan posyandu, sehingga edukasi dapat menjangkau kelompok anak, remaja, ibu, hingga lansia secara berkesinambungan. Ketiga, diperlukan penambahan fasilitas kesehatan sederhana, seperti tempat cuci tangan dan ketersediaan masker, untuk memperkuat kebiasaan hidup bersih di lingkungan masyarakat. Terakhir, PKM selanjutnya disarankan memperluas cakupan kegiatan dengan melibatkan lebih banyak mitra, seperti karang taruna atau kelompok masyarakat lain, agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Arumsari, Wahyuni, Rani Tiara Desty, and Wahyu Eko Giri Kusumo. "Gambaran penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Semarang." *Indonesian Journal of Health Community* 2.1 (2021): 35-45.
DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i2.10389>
- Astuti, Nining Puji, et al. "Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19: Literature review." *Jurnal Keperawatan* 13.3 (2021): 569-580. DOI: 10.32583/keperawatan.v13i3.1363
- Dewi, Chandra, Agus Pembudi Dharma, and Sarah Handayani. "Edukasi Keluarga dengan Literasi Kesehatan di Era Pandemi Corona 19." *Indonesia Berdaya* 4.1 (2023): 253-260.
<https://doi.org/10.47679/ib.2023404>
- Dewi, Susi Artuti Erda. "Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19." *Health Care: Jurnal Kesehatan* 10.1 (2021): 162-167. <https://doi.org/10.1038/s41467-021-23761-1>.
- Dina, Resa Ana, et al. "Evaluation of the Implementation of Exclusive Breastfeeding Policy at Work in the Private Sector." *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 17.2 (2021): 259-268.
DOI:10.15294/kemas.v17i2.24493
- Fauziatin, N., Kartini, A. and Nugraheni, S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019; 1– 233. DOI: <https://doi.org/10.33633/visikes.v18i2.2679>
- Hermawan, Moch Farhan, et al. "KONVERGENSI AKTOR KELEMBAGAAN DALAM PENANGANAN STUNTING DI KABUPATEN SUMEDANG." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9.1 (2023): 727-740.
DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v9i1.8968>
- Guan, W. J., Ni, Z. Y., Hu, Y., Liang, W. H., Ou, C. Q., He, J. X., ... & Du, B. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *New England journal of medicine*, 382(18), 1708-1720. DOI: **10.1056/NEJMoa2002032**

- Noor, T. I., Sulistyowati, L., Yudha, E. P., Yusuf, M. N., Nurahman, I. S., Umbara, D. S., ... & Gentzora, B. (2022). Pemetaan Bentuk Adaptasi Bencana Berbasis Masyarakat Di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Galuh*, 4(1), 162-167. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i1.6954>
- Nur, Farah Faulin, and Vidia Nuria Rahman. "Penyuluhan Program Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pakistaji." *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.2 (2021): 491-497. DOI: 10.29040/budimas.v3i2.3387
- Pratiwi, N. M. S., Apriani, D. G. Y., Putri, D. M. F. S., Dewi, P. A. C., & Astuti, N. L. S. (2021). Edukasi Pemakaian Masker yang Benar dan Pencegahan COVID-19 di Desa Dajan Peken. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 3(2), 131–135. <https://doi.org/10.35473/ijce.v3i2.1233>
- Riani Pradara Jati, Sri Mulyani, Azidatun Nasikhan, & Dian Fazira. (2023). KECEMASAN MASYARAKAT AKAN VAKSINASI COVID-19 DI DESA BALOK KABUPATEN KENDAL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2471–2476. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalilmiah.v2i6.4917>
- Tamara, Tania. "Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021." *Medical Profession Journal of Lampung* 11.1 (2021): 180-183. DOI: <https://doi.org/10.53089/medula.v11i1.255>
- Toyo, E. M., Febrianto, Y., & Bulu, A. T. I. (2023). Sosialisasi Penanganan Penularan Covid-19 Kepada Pengajar di Sekolah Nasional Nusaputra Semarang. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 259–266. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.69>
- Umatin, C., Iliyyin, I. N., Laili, U. F., Septiana, N. Z., & Al Muiz, M. N. (2022). Bimbingan Belajar Ceria sebagai Pendamping Sekolah Online Selama Pandemi Covid-19 di Dusun Jegles Desa Tarokan Kediri. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.55506/arch.v1i2.29>
- Wahyurin, I. S. et al. Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting, Ilmu Gizi Indonesia. 2019; 2(2), p. 141. doi:10.35842/ilgi.v2i2.111.
- Yudha, Eka Purna, et al. "Rural development policy and strategy in the rural autonomy era. Case study of Pandeglang Regency-Indonesia." *Human Geographies* 14.1 (2020): 125-147. DOI: 10.5719/hgeo.2020.141.8
- Yudha, Eka Purna, Adi Nugraha, and Rizki Nurislaminingsih. "PEMANFAATAN LAHAN DI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK MENANAM." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 1111-1119. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i2.8257>
- Yudha, Eka Purna, Rizki Nurislaminingsih, and Faoziah Ulfah Fatmawati. "TATA CARA MENANAM DAN MERAWAT TANAMAN HIAS DAUN DENGAN BAIK." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 1120-1128. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i2.8261>

- Yudha, E. P., Fadlunnisa, D., Rahmadinna, S., Ramadhaningsih, N., Aulia, S., & Dina, R. A. (2024). Pendampingan dan Penyuluhan Kegiatan Posyandu di Wilayah Desa Majasetra Kec. Majalaya Kab. Bandung, Jawa Barat. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39–48.
<https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.119>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3). DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083